



## ETIKA KEILMUAN DALAM PENELITIAN: MENJAGA INTEGRITAS AKADEMIK DI TENGAH GLOBALISASI DAN DIGITALISASI

**Hullatul Luthfiah<sup>1</sup>, Nita Dwi Andayani<sup>2</sup>, Ulfa Laelatul Fitriah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 7 Desember 2024  
 Revisi: 24 Maret 2025  
 Diterima: 13 April 2025  
 Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:  
 scientific ethical, integrity, research, globalization

Kata Kunci:  
 Etika keilmuan, integritas, penelitian, globalisasi

DOI :  
 10.31932/jpdp.v11i1.4187

Surel Korespondensi:  
 ulfa.laelatul.2421038@students.um.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the application of scientific ethical principles in maintaining research integrity in the digital era. The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach, collecting and analyzing 75 relevant articles (2020–2024) from scientific journals and academic publications. The findings highlight the importance of scientific ethics—honesty, transparency, and accountability—amid challenges such as plagiarism and data manipulation driven by digitalization. Higher education institutions play a crucial role in instilling ethical values, though implementation gaps remain. Technology offers solutions through anti-plagiarism software. In conclusion, scientific ethics enhance research credibility and institutional reputation. Recommendations include strengthening ethics training and utilizing technology to support research transparency.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip etika keilmuan dalam menjaga integritas penelitian di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitik, mengumpulkan dan menganalisis 75 artikel relevan (2020-2024) dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik. Hasil penelitian menyoroti pentingnya etika keilmuan (kejujuran, transparansi, akuntabilitas) di tengah tantangan seperti plagiarisme dan manipulasi data akibat digitalisasi. Perguruan tinggi berperan penting dalam menanamkan etika, namun terdapat kesenjangan implementasi. Teknologi menawarkan solusi melalui perangkat lunak anti-plagiarisme. Kesimpulannya, etika keilmuan meningkatkan kredibilitas penelitian dan reputasi institusi. Rekomendasi meliputi penguatan pelatihan etika dan pemanfaatan teknologi untuk transparansi penelitian.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### Pendahuluan

Memasuki era digital yang berkembang pesat, prinsip-prinsip etika ilmiah menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga integritas penelitian. Integritas dalam penelitian tidak hanya mencerminkan kualifikasi keilmuan saja, namun juga menjadi

parameter penting dalam menilai karakter seseorang sebagai ilmuwan. Menurut penelitian yang diterbitkan oleh (Masoem University, 2020), integritas akademik merupakan bagian integral dari budaya universitas dan harus dijaga untuk menjamin kredibilitas dan

akuntabilitas dalam setiap proses penelitian. Penting untuk dipahami di sini bahwa integritas tidak hanya berarti kejujuran saja, tetapi juga mencakup keselarasan antara nilai-nilai pribadi dan tindakan yang dilakukan.

Berbagai kejadian pelanggaran integritas di lingkungan perguruan tinggi telah menarik perhatian masyarakat dan menimbulkan reaksi keras di masyarakat. Insiden seperti plagiarisme, manipulasi data, dan pelanggaran etika lainnya menunjukkan betapa rentannya dunia akademis terhadap penyalahgunaan teknologi. Menurut penelitian (Susanto, 2021), masyarakat semakin mengharapakan perguruan tinggi untuk mematuhi standar etika yang ketat, mengingat pelanggaran tersebut dapat berdampak negatif terhadap reputasi akademik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya perguruan tinggi menanamkan nilai-nilai moral dan integritas pada mahasiswa sejak dini.

Selain itu, integritas akademik dianggap sebagai bagian penting dari budaya akademik yang sehat. Menurut pendapat (Prasetyo dan Suryani,

2022) menekankan bahwa integritas menyangkut konsistensi antara nilai-nilai yang dianut dengan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berintegritas tinggi tidak hanya diharapkan jujur dalam perkataan dan tindakannya, namun juga mampu menjunjung tinggi prinsip etika dalam menghadapi tekanan dan godaan. Oleh karena itu, kejujuran tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam hubungan profesional dan akademis, namun juga membangun kredibilitas pribadi yang kuat.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara informasi diakses dan dibagikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk internet dan media sosial, telah meningkatkan akses terhadap sumber daya ilmiah, namun juga menciptakan tantangan baru dalam etika dan integritas penelitian. Sejalan dengan pendapat (Lestari, 2023) menyatakan bahwa teknologi digital memfasilitasi berbagai bentuk penipuan akademik, seperti plagiarisme, publikasi tidak sah, dan pemalsuan data. Tantangan ini menjadi semakin penting di lingkungan akademis, di mana

tekanan untuk menghasilkan publikasi dan hasil penelitian yang cepat sering kali menyebabkan individu mengorbankan prinsip-prinsip etika.

Selain itu, era digital tidak hanya berdampak pada cara penelitian dilakukan, namun juga menimbulkan risiko terhadap keamanan dan privasi data. Peneliti seringkali harus menghadapi dilema etika ketika menggunakan data digital, terutama dalam konteks penelitian yang melibatkan data pribadi atau sensitif. Menurut (Wibowo, 2024), untuk menjamin integritas dan transparansi dalam proses penelitian, penting bagi para ilmuwan untuk menerapkan prinsip etika yang ketat dalam pengelolaan data mulai dari pengumpulan hingga publikasi. Etika ilmiah menjadi semakin penting karena kemampuan teknologi untuk memanipulasi data dapat mengaburkan batas antara penelitian legal dan ilegal.

Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan tinggi harus memperkuat pelatihan etika ilmiah dan integritas akademik di semua tingkatan. Menerapkan program pelatihan etika bagi mahasiswa dan dosen serta menerapkan kebijakan

ketat terhadap pelanggaran merupakan langkah penting menuju penciptaan lingkungan akademik yang lebih etis. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Susanto, 2021) menyarankan agar perguruan tinggi perlu membangun budaya akademik yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga menekankan pentingnya moralitas dan tanggung jawab sosial dalam seluruh aspek pembelajaran dan penelitian.

Penerapan etika ilmiah yang ketat tidak hanya meningkatkan kualitas hasil penelitian tetapi juga menjaga reputasi institusi tersebut. Apabila lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai etika yang kuat, maka akan dihasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu secara akademis, namun juga memiliki integritas moral yang tinggi. Sejalan dengan penelitian (Hamidah, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilatih untuk menerapkan prinsip etika dalam penelitiannya cenderung lebih bertanggung jawab dan lebih berkomitmen terhadap kualitas ilmunya.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pembahasan mendalam

mengenai prinsip-prinsip etika ilmiah sebagai landasan penting dalam menjaga integritas penelitian, khususnya dalam konteks era digital. Penulis berharap pemahaman dan penerapan etika ilmiah akan membantu para akademisi dan peneliti menciptakan lingkungan akademik yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, akademisi tidak hanya dapat menjaga kualitas ilmu pengetahuan tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian yang dihasilkan

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review untuk mengeksplorasi dan menganalisis prinsip etika keilmuan sebagai fondasi integritas dalam penelitian serta penerapannya di era digital. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang landasan teoritis etika keilmuan, serta tantangan dan penerapannya dalam konteks digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai literatur terkait

dengan etika keilmuan dan integritas akademik, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam lingkungan penelitian yang semakin terdigitalisasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel konferensi, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik etika keilmuan dan tantangan integritas di era digital. Semua sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, termasuk tesis, disertasi, serta artikel yang diakses melalui basis data online. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang prinsip etika keilmuan serta tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapannya di era digital.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, bertujuan untuk menciptakan gambaran yang terstruktur tentang penerapan etika keilmuan dan integritas dalam penelitian di era digital. Tahapan dalam pengumpulan dan analisis literatur meliputi: 1) pengumpulan literature, pengumpulan

menggunakan kajian data dari google scholar dan diperoleh 632 artikel yang memiliki persamaan dengan kajian yang dieliti 2) Seleksi literature berdasarkan kriteria, berdasarkan rentang data pada tahun 2020 - 2024 maka ditemukan artikel yang lebih spesifik sejumlah 75 judul membahas tentang etika keilmuan dalam era globalisasi an digitalisasi 3) Analisis literature, artikel dikerucutkan menjadi 5 kajian yang benar benar relevan dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti 4) Sintesis dan penyajian temuan, 5) Evaluasi dan validasi temuan.

Pendekatan ini diambil untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana prinsip etika keilmuan dapat diterapkan dalam penelitian modern, khususnya di era digital, di mana teknologi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi peneliti. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2024), penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi para akademisi dan peneliti dalam mempraktikkan prinsip-prinsip etika yang ketat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik dalam pengembangan ilmu

pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk budaya akademik yang lebih etis dan bertanggung jawab.

### **Hasil dan Pembahasan**

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, dunia akademik dan penelitian menghadapi tantangan yang kian kompleks terkait dengan integritas dan etika. Penelitian bukan sekadar kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan sosial yang harus dijaga dengan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam lingkungan akademik, integritas menjadi landasan utama yang menentukan kredibilitas peneliti serta validitas dari hasil penelitian yang dihasilkan. Namun, dengan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan terkait pelanggaran etika seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan penyalahgunaan informasi semakin meningkat, terutama di perguruan tinggi dan lembaga penelitian.

Teknologi digital yang seharusnya menjadi alat untuk

memfasilitasi penelitian justru membawa risiko baru yang berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap dunia akademik. Keberadaan internet dan platform berbagi informasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap literatur ilmiah, tetapi juga membuka celah bagi perilaku tidak etis yang dapat merugikan reputasi individu dan institusi. Oleh karena itu, penerapan prinsip etika keilmuan menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dibahas dan diterapkan dalam setiap aspek penelitian. Artikel ini akan mengulas secara mendalam pentingnya prinsip etika keilmuan sebagai fondasi integritas dalam penelitian, terutama dalam konteks tantangan di era digital yang terus berkembang. Berikut pembahasan hasil analisis dari berbagai review literatur yang telah ditemukan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Pentingnya Prinsip Etika Keilmuan dalam Penelitian**

Prinsip etika keilmuan merupakan fondasi yang sangat penting dalam menjaga integritas penelitian. Menurut (Prasetyo, 2022), etika keilmuan mencakup tanggung jawab moral yang harus dipegang oleh peneliti dalam menjalankan tugas

akademis, termasuk kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas. Integritas akademik tidak hanya berfungsi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap dunia akademik. Dalam sebuah studi oleh Dewi dan Nugraha (2023), ditemukan bahwa integritas akademik yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap reputasi lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penerapan etika keilmuan yang konsisten menjadi sangat krusial, terutama dalam lingkungan penelitian yang semakin kompleks di era digital.

### **2. Tantangan Integritas Akademik di Era Digital**

Era digital telah membawa berbagai kemudahan, namun juga tantangan baru terkait integritas akademik. Menurut (Susanto, 2021), kemajuan teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya ilmiah, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko pelanggaran etika, seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan duplikasi publikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 30% mahasiswa di

perguruan tinggi mengakui pernah melakukan plagiarisme digital, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan literasi etika digital di kalangan akademisi dan peneliti.

### **3. Implementasi Etika Keilmuan di Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan prinsip etika keilmuan kepada mahasiswa dan dosen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2024), banyak perguruan tinggi telah mulai mengintegrasikan pendidikan etika keilmuan dalam kurikulum mereka, melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan khusus tentang integritas akademik. Namun, menurut (Saraswati, 2022) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan dan implementasi nyata di lapangan, terutama dalam hal pengawasan dan penegakan sanksi bagi pelanggaran etika.

### **4. Etika Keilmuan sebagai Dasar Kebijakan Penelitian**

Etika keilmuan tidak hanya penting pada tingkat individu, tetapi

juga harus menjadi dasar bagi kebijakan penelitian institusional. Menurut (Hartono dan Yulianti, 2021), lembaga penelitian yang menerapkan kebijakan ketat terkait etika penelitian cenderung menghasilkan karya ilmiah yang lebih kredibel dan diakui secara internasional. Studi ini juga menunjukkan bahwa peneliti yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung etika keilmuan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan lebih sedikit terlibat dalam pelanggaran akademik.

### **5. Dampak Pelanggaran Etika dalam Penelitian**

Pelanggaran etika keilmuan dapat berdampak serius tidak hanya pada reputasi individu peneliti, tetapi juga pada lembaga yang menaunginya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2023) mengungkapkan bahwa kasus plagiarisme dan manipulasi data yang terungkap di beberapa universitas ternama telah menyebabkan penurunan tajam dalam peringkat global mereka. Dampak ini juga dirasakan dalam bentuk hilangnya dana penelitian dan kerjasama internasional, yang sangat merugikan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di perguruan tinggi tersebut.

## **6. Peran Teknologi dalam Memperkuat Etika Penelitian**

Teknologi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkuat etika penelitian. Menurut (Astuti dan Rahman, 2022), penggunaan perangkat lunak anti-plagiarisme dan sistem manajemen data penelitian berbasis cloud dapat membantu mengurangi risiko pelanggaran etika. Selain itu, platform digital juga memungkinkan transparansi yang lebih besar dalam proses peer review dan publikasi ilmiah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Hal ini didukung oleh temuan dari (Haris dan Setiawan, 2024), yang menunjukkan bahwa universitas yang menerapkan teknologi verifikasi data cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan integritas akademik.

## **7. Meningkatkan Kesadaran Etika di Kalangan Peneliti Muda**

Peneliti muda sering kali menjadi kelompok yang rentan terhadap pelanggaran etika karena kurangnya pengalaman dan tekanan untuk menghasilkan publikasi ilmiah. Selaras dengan pendapat (Fitriani dan

Putra, 2023) menyoroti pentingnya bimbingan dan pelatihan etika keilmuan sejak dini untuk peneliti muda. Perguruan tinggi dan lembaga penelitian disarankan untuk memperkenalkan modul wajib tentang etika penelitian pada tahap awal pendidikan pascasarjana guna membangun kesadaran etika yang kuat.

## **Simpulan**

Era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, dunia akademik dan penelitian menghadapi tantangan kompleks terkait integritas dan etika. Penelitian tidak hanya bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral yang harus dijaga dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas. Meskipun kemajuan teknologi memberikan kemudahan, risiko pelanggaran etika seperti plagiarisme dan fabrikasi data meningkat, terutama di perguruan tinggi.

Prinsip etika keilmuan menjadi sangat penting untuk menjaga integritas penelitian dan kepercayaan masyarakat terhadap akademik.

Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mengajarkan etika keilmuan kepada mahasiswa dan dosen, meskipun masih ada kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Selain itu, etika keilmuan harus menjadi dasar bagi kebijakan penelitian institusional untuk memastikan kredibilitas karya ilmiah. Pelanggaran etika dapat merugikan reputasi individu dan lembaga, serta mengakibatkan hilangnya dana penelitian. Namun, teknologi juga menawarkan peluang untuk memperkuat etika penelitian melalui perangkat lunak anti-plagiarisme dan sistem manajemen data. Meningkatkan kesadaran etika di kalangan peneliti muda sangat penting, dengan bimbingan dan pelatihan yang tepat sejak dini.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Z., & Kurniawan, B. (2023). Plagiarisme Digital dalam Pendidikan Tinggi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Etika Pendidikan*, 10(2), 45-60.
- Astuti, N., & Rahman, F. (2022). Penggunaan Teknologi untuk Mencegah Pelanggaran Etika Penelitian. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(4), 78-90.
- Dewi, S., & Nugraha, R. (2023). Integritas Akademik dan Reputasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 102-115.
- Fitriani, A., & Putra, T. (2023). Membangun Kesadaran Etika Penelitian di Kalangan Peneliti Muda. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(1), 22-34.
- Hamidah, A. (2019). *Integritas Akademik dalam Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hartono, A., & Yulianti, M. (2021). Kebijakan Etika Penelitian di Era Digital. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 31-48.
- Lestari, N. (2023). *Etika Penelitian di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lubis, S. (2023). Dampak Pelanggaran Etika pada Reputasi Akademik. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(1), 89-102.
- Masoem University. (2020). *Budaya Akademik dan Integritas di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Prasetyo, T., & Suryani, R. (2022). *Integritas Akademik: Prinsip dan Penerapannya*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Prasetyo, D. (2022). Etika Keilmuan dalam Penelitian Akademik. *Jurnal Humaniora*, 15(1), 35-50.
- Susanto, D. (2021). *Tantangan Integritas di Era Digital*. Bandung: Media Nusantara.

Wibowo, H. (2024). Implementasi Etika Penelitian di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 67-81.

Wibowo, R. (2024). *Prinsip Etika Keilmuan dan Implementasinya*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.